

Judul : Tak perlu senioritas, usulan Presiden sesuai kebutuhan
Tanggal : Selasa, 07 Oktober 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Tak Perlu Senioritas Usulan Presiden Sesuai Kebutuhan

SENAYAN mendukung pernyataan Presiden Prabowo Subianto agar proses seleksi pemimpin di lingkungan Tentara Nasional Indonesia (TNI) tidak bergantung pada senioritas, tapi harus lebih mengedepankan kompetensi dan kemampuan.

Anggota Komisi I DPR Oleh Soleh menilai, pandangan Presiden Prabowo tersebut sejalan dengan kebutuhan TNI untuk beradaptasi terhadap perkembangan zaman dan tantangan pertahanan yang semakin kompleks kedepannya. Dalam proses seleksi pimpinan TNI, kemampuan dan kompetensi harus menjadi faktor utama.

"Namun jika ada perwira yang senior dan memiliki kemampuan unggul, tentu patut didahulukan," ujar Oleh dalam keterangannya, Senin (6/10/2025).

Diketahui, Presiden Prabowo Subianto berpesan kepada Panglima TNI Jenderal Agus Subiyanto dan Kepala Staf dari tiga matra TNI untuk betul-betul memilih pimpinan militer secara profesional.

"Saya memberi izin kepada Panglima TNI dan Kepala Staf kalau mereka seleksi kepemimpinan tidak perlu terlalu memperhitungkan senioritas. Yang penting prestasi, pengabdian, cinta tanah air," ujar Prabowo dalam pidatonya sebagai pemimpin upacara peringatan HUT ke-80 TNI di Monas, Jakarta, Minggu (5/10/2025).

Prabowo menegaskan, para prajurit berhak menuntut pemimpin yang terbaik. Pe-

mimpin TNI harus memiliki sikap tauladan di depan sebagaimana prinsip ing ngarso sung tulodo atau di depan memberi contoh.

Oleh melanjutkan, tantangan pertahanan ke depan semakin berat. Sehingga prajurit TNI di semua matra harus terus meningkatkan kapasitas dan kemampuannya, terutama dalam menghadapi tantangan pertahanan modern yang kini sangat bergantung pada kemajuan teknologi. Karena itu, prajurit TNI dituntut untuk terus belajar dan menguasai teknologi.

"Alat Utama Sistem Senjata (Alutsista) kita semakin canggih, dan itu membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan adaptif," ujar politikus PKB ini.

Oleh berharap, kebijakan rekrutmen dan promosi di tubuh TNI dapat terus mendorong meritokrasi dan pembinaan karier yang sehat, sehingga menghasilkan pemimpin militer yang berintegritas, cerdas, dan siap menjawab kebutuhan strategis bangsa. "TNI adalah tulang punggung pertahanan negara. Jadi pemimpinnya harus lahir dari proses yang objektif, transparan, dan berbasis kemampuan, bukan sekadar senioritas," tegasnya.

Dengan demikian, lanjutnya, semangat pembaruan yang diusung Presiden Prabowo dalam sistem pembinaan dan seleksi kepemimpinan TNI patut didukung semua pihak. Tujuannya, demi menjaga profesionalisme dan kekuatan pertahanan nasional yang unggul. ■ TIF